

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI

Mayang Aryandiani*, Yulia Susanti, Dona Yanuar Agus Santoso, Livana PH
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311

Email : mayangaryandiani@gmail.com

Abstrak

Kepatuhan minum obat menjadi hal yang sangat penting dengan tujuan mengurangi terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi, akan tetapi angka kepatuhan minum obat di Indonesia masih rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mensintesis dan menelaah secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi. Metode yang digunakan yaitu tinjauan pustaka (*literature review*) dari basis data elektronik Google Scholar dengan rentang tahun 2020-2025, dari 4970 artikel yang ditemukan dipilih 10 artikel yang direview sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang terbukti berhubungan signifikan meliputi tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatan, dukungan sosial terutama dari keluarga yang konsisten, peran aktif dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tingkat pendidikan formal, motivasi intrinsik pasien, serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan. Kesimpulan: tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, mulai dari peran tenaga medis dan dukungan internal keluarga hingga aspek finansial seperti kepemilikan asuransi. Selain itu, aksesibilitas layanan kesehatan, latar belakang pendidikan, serta motivasi dan sikap positif pasien turut menjadi determinan penting dalam keberhasilan terapi tersebut.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Tingkat Kepatuhan

Abstract

Medication adherence is a critical factor in reducing the risk of complications among patients with hypertension; however, the rate of adherence to antihypertensive medication in Indonesia remains low. This study aimed to synthesize and comprehensively analyze the factors influencing adherence to antihypertensive medication. The method used was a literature review of electronic databases accessed through Google Scholar, covering publications from 2020 to 2025. Of the 4,970 articles identified, 10 articles were selected and reviewed based on predefined inclusion and exclusion criteria. The results of the literature review indicate several factors that are significantly associated with medication adherence, including patients' level of knowledge regarding the disease and its treatment, consistent social support particularly from family members the active role and educational interventions provided by

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 858

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

healthcare professionals, level of formal education, patients' intrinsic motivation, and ease of access to healthcare services. Conclusion: adherence to treatment among hypertensive patients is influenced by several fundamental factors, ranging from the role of medical personnel and internal family support to financial aspects such as insurance coverage. Furthermore, healthcare accessibility, educational background, as well as the patient's motivation and positive attitude, serve as crucial determinants in the success of the therapy.

Keywords: Hypertension, Medication Adherence, Adherence Level

A. PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi salah satu pemicu utama angka morbiditas dan mortalitas secara global. Dikenal dengan istilah "*silent killer*", penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala (asimtomatik) hingga memicu komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, maupun kerusakan retina. Sebagai gangguan kesehatan yang bersifat menahun, kondisi ini lebih rentan dialami oleh kelompok lanjut usia serta individu yang memiliki indikasi obesitas. (Fitrah Umara *et al.*, 2023).

Secara global, hipertensi menjadi salah satu pemicu utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Tren kasus ini diprediksi akan terus melonjak, di mana WHO memproyeksikan kenaikan sebesar 29% pada tahun 2025 akibat ekspansi populasi dunia. Saat ini, prevalensi global berada pada angka 22%, namun angka tersebut jauh lebih tinggi di kawasan Asia Tenggara yang menyentuh 36%. Di Indonesia sendiri, kondisi ini cukup memprihatinkan dengan tingkat prevalensi yang identik dengan rata-rata Asia Tenggara. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun ke atas, ditemukan bahwa 30,8% masyarakat Indonesia menderita hipertensi. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Data menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penanganan tekanan darah tinggi di Indonesia, di mana hanya sekitar 25% kasus yang berhasil teridentifikasi. Lebih memprihatinkan lagi, tingkat konsumsi obat antihipertensi di kalangan penderita tercatat sangat rendah, yakni hanya sebesar 0,7%. (Kemenkes, 2021).

Tingginya angka prevalensi hipertensi dapat disebabkan karena berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, ras, gaya hidup kurang sehat, genetik, stres dan lain sebagainya. Pengobatan farmakologi dan mengubah gaya hidup dapat menurunkan angka hipertensi, namun masih banyak penderita hipertensi yang kurang patuh dalam mengonsumsi obat. Penderita penyakit kronis sering kali menghadapi hambatan dalam menjaga konsistensi, terutama karena mereka diwajibkan menjalani terapi berkelanjutan serta perubahan pola hidup. Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi berpeluang meningkatkan kesakitan dan kematian serta biaya pengobatan. Kepatuhan minum obat bagi penderita penyakit kronis termasuk hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur tekanan darah pasien dapat terkontrol sehingga resiko kerusakan pada organ yang lain akibat hipertensi dapat dikurangi (Astuti, 2019).

Kepatuhan minum obat merupakan hal yang sangat penting agar mengurangi terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi, akan tetapi masih banyak orang yang kurang patuh mengonsumsi obat, seperti dalam penelitian yang dilakukan Karina tahun 2022 didapati hasil sebanyak 66% tidak patuh minum obat antihipertensi (Karina *et al.*, 2022). Selaras dengan penelitian Riani dan Putri yang menunjukkan hasil kepatuhan rendah 42,8%, kepatuhan sedang 26,8%, dan kepatuhan tinggi hanya 30,4% (Riani & Putri, 2023). Temuan dari Stephan

menunjukkan bahwa setengah dari total partisipan penelitian ditemukan tidak disiplin dalam mengonsumsi obat antihipertensi. (Stephan et al., 2023). Penelitian Haris tahun 2024 sebanyak 65% responden tidak patuh minum obat (Haris et al., 2024). Ketidakpatuhan minum obat akan berdampak negatif pada peningkatan berbagai penyakit penyerta, peningkatan risiko biaya perawatan, risiko terjadinya morbiditas serta mortalitas (Hidayati. et al., 2024). Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan guna membedah secara mendalam berbagai determinan yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis dalam merancang program intervensi yang lebih efektif bagi penderita hipertensi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* untuk mengidentifikasi serta menelaah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Data didapatkan dari basis data elektronik yakni Google Scholar dengan rentang tahun 2020 sampai 2025. Kata kunci yang digunakan adalah “*hipertensi*”, “*kepatuhan minum obat*” dan “*tingkat kepatuhan*” untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Dari hasil pencarian awal diperoleh dari 4970 artikel, sebanyak sepuluh artikel memenuhi kriteria melalui tahap seleksi untuk kemudian ditelaah lebih dalam menggunakan metode analisis deskriptif.. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi, artikel yang memiliki struktur lengkap (*full text*). Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap (*full text*), artikel yang tidak membahas kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, artikel yang dipublikasikan sebelum tahun 2020.

C. HASIL

Tabel 1
Analisis Artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Santoso, (2022)	T. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi	Pengetahuan, latar belakang pendidikan, serta keterlibatan tenaga medis merupakan faktor determinan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Pematang Kandis.
Sailan, M. Z., Sari, L., dan Purba, R. P. K. (2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi	Variabel jenis pekerjaan dan tingkat pengetahuan pasien terbukti menjadi faktor dominan yang menentukan kedisiplinan minum obat bagi penderita hipertensi di lingkup Puskesmas Kabupaten Bangka.
Siswati, Sari, D. S. A., Praningsih, S., Maryati, H., Firranda, F.,	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Penderita Hipertensi	Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara signifikan berkorelasi dengan peran aktif dari tenaga medis serta status pekerjaan. Sedangkan pengetahuan,

Nurmalinsyah (2023)		keterjangkauan pelayanan kesehatan, usia, dan pendidikan tidak memiliki pengaruh yang kuat.
Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021)	Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara	Faktor aksesibilitas layanan kesehatan dan peran tenaga medis terbukti memiliki korelasi signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Sedangkan, status kepesertaan dalam asuransi kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap aspek kepatuhan tersebut.
Syamsudin, A. I., Salman, & Sholih, M. G. (2022)	Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang	Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan keluarga, serta peran tenaga medis.
Sudarman, Y., Mangundap, S. A., Tampake, R., Konoli, R. J., & Titi Suryani Y. D (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai	Kepatuhan mengonsumsi obat anti hipertensi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dukungan dari pihak keluarga, serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan.
Puspitasari, W., Afiyanti, Y., & Farida, I. (2021)	Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia	Kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor dukungan keluarga, peran tenaga medis, serta motivasi internal pasien.
Teria, N. P., & Sholikhah, M. (2025)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Kota Palembang	Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi secara signifikan dipengaruhi oleh durasi pengobatan, pemahaman pasien, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, peran keluarga, serta latar belakang pendidikan.
Isbiyantoro, Budiati, E., Antoro, B., Karyus, A. & Irianto, S. E. (2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi	Kedisiplinan pengobatan pada penderita hipertensi ditentukan oleh berbagai variabel, termasuk motivasi personal, jaminan kesehatan, aksesibilitas layanan medis, dan edukasi dari tenaga kesehatan. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan determinan yang memiliki pengaruh paling signifikan
Mansyur, M., Suminar, E. (2022)	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Antihipertensi Yang Berobat	Kepatuhan pasien hipertensi mengonsumsi obat antihipertensi utamanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta dukungan dari keluarga. Di sisi lain, variabel jenis kelamin serta status pekerjaan ditemukan tidak

Di Klinik Pku Muhammadiyah memiliki kaitan signifikan terhadap Dukun tingkat kepatuhan tersebut.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi meliputi: peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, dukungan keluarga dalam pengobatan, tingkat pengetahuan atau pendidikan yang tinggi, aksesibilitas layanan kesehatan, sikap dan motivasi yang tinggi terhadap pengobatan, serta ketersediaan asuransi kesehatan.

D. PEMBAHASAN

1. Faktor Peran Petugas Kesehatan

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara nyata dipengaruhi oleh sejauh mana peran petugas kesehatan terlibat aktif dalam proses pendampingan (Isbiyantoro, Budiati, Antoro, Karyus & Arianto 2023). Tenaga kesehatan, seperti dokter dan perawat, berfungsi sebagai faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang memengaruhi perilaku kepatuhan pasien (Makatindu, Nurmansyah, & Bidjuni 2021). Komunikasi yang efektif, pemberian informasi yang jelas tentang penyakit dan pengobatan, serta motivasi yang diberikan oleh petugas, sangat membantu pasien untuk tetap patuh (Santoso, 2022). Keikutsertaan peran tenaga kesehatan, termasuk pemberian edukasi terstruktur dan konseling, menjadi variabel penting yang menentukan tingkat kepatuhan pasien hipertensi (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Edukasi kesehatan yang mencukupi terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran pasien untuk tetap konsisten dalam menjalankan prosedur medis yang disarankan. (Syamsudin, Salman, & Sholih 2022)

2. Faktor Dukungan Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat dominan dan signifikan dalam memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Keluarga yang memberikan dukungan emosional, mengingatkan jadwal minum obat, dan memfasilitasi akses layanan kesehatan, secara nyata meningkatkan kepatuhan pasien (Mala, Kapantow, Kaunang, Krompis, & Tahulending 2025). Dukungan sosial ini bertindak sebagai faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang membantu pasien melewati tantangan pengobatan jangka panjang (Syamsudin *et al.*, 2022). Bahkan, dukungan keluarga sering menjadi faktor yang mendominasi dalam menentukan kepatuhan pasien hipertensi di berbagai wilayah (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam program edukasi dan terapi sangat dianjurkan untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal (Puspitasari, Afiyanti, & Farida 2021).

3. Faktor Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pasien memiliki hubungan yang kuat dan erat kaitannya dalam kepatuhan minum obat antihipertensi (Sailan, Sari, & Kusumadewi 2021). Pasien dengan pemahaman yang baik mengenai penyakit hipertensi, risiko komplikasi jangka panjang serta urgensi terapi farmakologis, cenderung lebih patuh (Mala *et al.*, 2025). Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien untuk memahami instruksi pengobatan, dosis, dan efek samping, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti regimen terapi (Siswati, Sari, Praningsih, Maryati, Firranda, & Nurmalsyah 2023). Sebaliknya, pengetahuan yang kurang sering dikaitkan dengan ketidakpatuhan, sebab pasien mungkin tidak menyadari risiko yang ditimbulkan oleh penghentian atau ketidaktepatan minum obat (Sailan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memperkuat kepatuhan pasien (Mala *et al.*, 2025).

4. Faktor Akses Layanan Kesehatan

Keterjangkauan akses ke layanan kesehatan (termasuk jarak, biaya, dan transportasi) juga menjadi faktor penting yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi obat (Mala *et al.*, 2025). Akses yang mudah dan terjangkau ke fasilitas kesehatan primer memungkinkan pasien untuk rutin melakukan kontrol tekanan darah dan mengambil resep obat (Makatindu *et al.*, 2021). Keterbatasan akses dapat menjadi penghalang (*enabling factor*) yang menyebabkan pasien melewatkan janji temu atau gagal mendapatkan obat antihipertensi mereka (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Sejumlah penelitian memberikan bukti nyata bahwa aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan memiliki keterkaitan erat dengan kedisiplinan penderita hipertensi dalam menjalankan pengobatan (Sudarman, Mangundap, Tampake, & Konoli 2022). Hal ini menggarisbawahi perlunya penyediaan layanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau dan mengurangi hambatan geografis atau finansial (Makatindu *et al.*, 2021).

5. Faktor Motivasi dan Sikap Pasien

Motivasi yang kuat untuk berobat dan sikap positif pasien terhadap terapi adalah faktor psikologis yang sangat memengaruhi kepatuhan (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Pasien dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pengobatan dan melakukan perubahan gaya hidup (Puspitasari *et al.*, 2021). Sikap pasien yang menerima kondisi dan menyadari pentingnya pengobatan merupakan prasyarat penting untuk kepatuhan jangka panjang (Syamsudin *et al.*, 2022). Sementara itu, sikap yang baik terhadap pengobatan mencerminkan kesediaan pasien untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mencapai tujuan terapi (Syamsudin *et al.*, 2022).

6. Faktor Pendidikan

Pendidikan formal juga terbukti memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien hipertensi (Mansyur & Suminar, 2022). Pasien yang lebih teredukasi memiliki keunggulan dalam memahami instruksi klinis yang rumit, sehingga meminimalisir kesalahan dalam menjalankan terapi kesehatan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan pasien, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka untuk patuh terhadap pengobatan (Mala *et al.*, 2025). Meskipun ada temuan yang menyatakan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor dominan, sebagian besar studi menunjukkan bahwa ini adalah prediktor penting yang memengaruhi kepatuhan minum obat (Mansyur & Suminar, 2022). Dengan demikian, edukasi yang disajikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan pasien (Santoso, 2022).

7. Faktor Ketersediaan Asuransi Kesehatan

Faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan adalah durasi pengobatan hipertensi dan kepemilikan asuransi kesehatan (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Lama pengobatan yang semakin panjang dapat menyebabkan kejenuhan atau kelelahan pasien, sehingga tingkat kepatuhan cenderung menurun (Mala *et al.*, 2025). Sementara itu, asuransi kesehatan seringkali menjadi faktor penentu karena membantu mengurangi beban finansial terkait biaya pengobatan kronis (Isbiyantoro *et al.*, 2023). Kepemilikan asuransi, seperti yang ditemukan dalam beberapa studi, terbukti berhubungan dengan kepatuhan minum obat karena memfasilitasi ketersediaan obat secara rutin (Isbiyantoro *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dari 10 artikel menunjukkan bahwa kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat ditentukan oleh berbagai elemen krusial. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan tenaga medis melalui pemberian informasi yang tepat, serta peran signifikan dari dukungan keluarga. Selain itu, aspek personal seperti tingkat pengetahuan mengenai penyakit, motivasi diri yang kuat, dan latar belakang pendidikan yang memengaruhi literasi kesehatan turut menjadi penentu. Kemudahan dalam mengakses fasilitas kesehatan, ketersediaan asuransi, serta durasi atau lama masa pengobatan juga terbukti memiliki kaitan erat dengan disiplin pasien dalam menjalani terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah Umara, A., Hidayat, A., Purnamawati, D. A., Despiyadi, Ryandini Felicia, R., Istiqomah Indriana, N., & Megasari Anis, L. (2023). *Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskular*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., Fitriani, R. D., Irwan, & Hayati, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Wua-Wua. Program Studi S-1 Farmasi Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 29-37.
- Hidayati., W., Habib., M. P. F., Dewi., F. R., & Lusi Agus Setiani, G. G. W. (2024). *Farmakologi Keperawatan* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Farmakologi_Keperawatan/EWUfEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dampak+ketidakpatuhan+minum+obat+hipertensi&pg=PA69&printsec=frontcover
- Isbiyantoro, Budiati, E., Antoro, B., Karyus, A., & Irianto, S. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 1565-1576.
- Karina, I., Sugihen, P. G., Wulan, D., Rw, S., Oktarlina, R. Z., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Famasi, B., Klinik, P., & Unila, F. K. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis , Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung The Relationship Of Prolanis Participation , Drug Compliance And Nutrition Status To Bloo. *Medula*, 12(2), 198-205. <https://pdfs.semanticscholar.org/eb8f/9b564641481083ca8f41ff61348116d823be.pdf>
- Kemendes. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-85.
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 19-26.
- Mala, H. A., Kapantow, N. H., Kaunang, E. D., Korompis, G. E. C., & Tahulending, J. M. F. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Kota Manado, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1335-1345.

- Mansyur, M., & Suminar, E. (2022). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi yang berobat di klinik pku muhammadiyah dukun 1,2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 7(2), 103-109.
- Nisa Azzahra, D. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Nilai Tekanan Darah Pasien Bpjs Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembang Kabupaten Jepara*. 2(4), 1147-1152. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38267/2/18910033.pdf>
- Puspitasari, W., Afiyanti, Y., & Farida, I. (2021). Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), 20-29.
- Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(4), 310-320. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i4.495>
- Sailan, M. Z., Sari, L., & Kusumadewi, P. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Factors Related to Compliance Drinking Medicines in Hypertension. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(2), 76-82.
- Santoso, T. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan*, 8(2), 36-44.
- Siswati, Sari, D. S. A., Praningsih, S., Maryati, H., Firranda, F., & Nurmalsyah. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 9, No, 613-619.
- Stephan, C., Qudus, A., & Rahman, I. (2023). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Di Rsud Kota Bandung*. 7(2), 2597-7776.
- Sudarman, Y., Mangundap, S. A., Tampake, R., Konoli, F. J., & D5, T. S. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 1263-1268.
- Syamsudin, A. I., Salman, & Sholih, M. G. (2022). *Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang*. 11, 1651-1658.